

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara global perekonomian merupakan salah satu sektor yang penting bagi setiap negara. Semakin kuat perekonomian suatu negara maka akan berdampak baik bagi suatu negara. Pengaruh globalisasi menyebabkan kondisi perekonomian setiap negara menjadi tidak stabil. Imbasnya terasa di berbagai negara maju maupun negara berkembang salah satunya yaitu negara Indonesia, maka setiap negara harus memiliki perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik perlu adanya tata kelola yang baik di dalam suatu sektor perekonomian.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjelaskan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola perusahaan), pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. *Corporate governance* merupakan elemen penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi hubungan manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham serta *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* memberikan suatu

struktur penentu sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana dalam menentukan teknik monitoring kerja (Darmawati dkk, 2004).

Penerapan *good corporate governance* di Indonesia merupakan hal penting, karena dapat membantu perusahaan untuk keluar dari krisis ekonomi dan juga bagi perusahaan Indonesia yang menghadapi globalisasi dalam perkembangan ekonomi global. Penerapan *good corporate governance* diyakini dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat memburuk dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat dari tindakan pengelolaan yang cenderung untuk menguntungkan diri sendiri (Purno dan Khafid, 2013). Penerapan *good corporate governance* dapat digunakan untuk melindungi kepentingan *stakeholder* serta dapat meningkatkan ketertiban dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika umum pada industri perbankan dalam rangka untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat (Dewayanto, 2010).

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan (Irwan, 2013 dalam Utomo, 2014). Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer. Sependapat dengan Irwan di atas, Helfert (1996) dalam Nuswandari (2009) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu gambaran keseluruhan keadaan atas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Penelitian ini lebih banyak mengkaji secara mendalam mekanisme *GCG* yaitu Mekanisme Pemantauan Kepemilikan meliputi Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal meliputi Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Direksi. Mekanisme Pemantauan Pengungkapan meliputi pengungkapan yang dilakukan oleh Komite Audit. Alat ukur besar kecilnya suatu perusahaan meliputi Ukuran Perusahaan. Kepemilikan institusional adalah mekanisme *corporate governance* yang berperan utama dalam mengendalikan masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat mungkin digunakan untuk memutuskan sesuatu yang menguntungkan kepentingan pribadinya dan kepentingan tersebut bertentangan dengan kepentingan investor atau *stakeholders* yang lain. Kepemilikan manajerial yang besar dapat menurunkan keintegritasan laporan keuangan dan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Hal ini karena manusia pada umumnya memiliki sifat *self interest* sehingga manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders* agar kinerja perusahaan disini terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya.

Ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan *monitoring* manajemen semakin baik. Hal ini karena jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dalam hal pengawasan. Jumlah dewan direksi yang banyak akan meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi

perusahaan karena terciptanya hubungan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Ketika komite audit menjalankan tugasnya dengan baik maka tugas pengawasan menjadi lebih baik sehingga kinerja perbankan akan meningkat. Ukuran perusahaan menjadi alat ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi.

Penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan, penelitian yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu Dewayanto (2010), Amyulianthy (2012), Purno dan Khafid (2013) sedangkan penelitian yang menyatakan bahawa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja yaitu Sayidah (2007), Puspitasari dan Ernawati (2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan”**. Penelitian ini replikasi dari Purno dan Khafid (2013), dengan beberapa modifikasi dari saran peneliti terdahulu 1) Sampel lebih *up to date*, yaitu dari tahun 2010-2013; 2) Mengganti pengukuran kinerja perusahaan dengan ROE yang sebelumnya menggunakan ROA; 3) Serta menambah variabel kontrol ukuran perusahaan.

B. Batasan Masalah

Mekanisme *good corporate governance* yang akan diteliti terdiri dari mekanisme pemantauan kepemilikan meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Mekanisme pemantauan pengendalian internal yang meliputi ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran dewan direksi. Mekanisme pemantauan pengungkapan yang meliputi pengungkapan oleh komite audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan?
6. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perbankan.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan.
3. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perbankan.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perbankan.
5. Untuk menguji pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perbankan.
6. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja perbankan

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

2. Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu bank.

- b. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perbankan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.